

**ANALISIS KOMPARATIF PROFITABILITAS PRODUK
KELAPA DI KECAMATAN HERLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

DIAN HARDIYANTI
105961116717



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS KOMPARATIF PROFITABILITAS PRODUK
KELAPA DI KECAMATAN HERLANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

DIAN HARDIYANTI
105961116717



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

05/02/2022

1 pag
Srib. Almane

P/0050/AGB/22
MAR
a

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Profitabilitas Produk Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Nama : Dian Hardiyanti

Stambuk : 105961116717

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si.
NIDN. 0925108404

Disetujui

Pembimbing Pendamping

Sahlam, S.P., M.Si.
NIDN. 0911119101

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN 0926036803

Dr. Sri Mandiyati, S.P., M.P
NIDN 092103700

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Profitabilitas Produk Kelapa Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
Nama : Dian Hardiyanti
Stambuk : 105961116717
Program studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian



PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Komparatif Profitabilitas Produk Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba** adalah benar merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



ABSTRAK

DIAN HARDIYANTI, 105961116717. Analisis Komparatif Profitabilitas Produk Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Dibimbing oleh DEWI SARTIKA dan SAHLAN.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas dari Usaha Agroindustri Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, Menganalisis tingkat profitabilitas dari Usaha Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Mengetahui Usaha agroindustri dengan tingkat profitabilitas yang tertinggi.

Pengambilan populasi dalam penelitian dilakukan secara *simple random sampling* yaitu dengan mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi sebanyak 300 dari pelaku usaha kopra dan gula kelapa sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya biaya usaha agroindustri Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dalam setahun yakni sebesar Rp.3.277.700, dengan Penerimaan sebesar Rp.23.597.267, sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp.20.319.567. Besarnya biaya usaha agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dalam setahun yakni sebesar Rp.33.605.970, dengan Penerimaan sebesar Rp.56.721.000, sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp.23.115.030. Dari kedua usaha angroindustri kopra dan usaha agroindustri gula kelapa yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi ialah kopra, dimana profitabilitasnya sebesar 61% dan profitabilitas gula kelapa sebesar 68%.

Kata Kunci: Profitabilitas, Komparatif, Produk Kelapa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Komparatif Profitabilitas Produk Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba".

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si, selaku pembimbing I dan Sahlan, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Usahatani	5
2.2 Kelapa	6
2.3 Pendapatan	7
2.4 Biaya	8
2.5 Penerimaan	9
2.6 Profitabilitas	10
2.7 Efisiensi	11

16. Identitas Responden Gula Kelapa Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	38
17. Identitas Responden Gula Kelapa Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	39
18. Biaya Usaha Agroindustri Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	40
19. Biaya Usaha Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	41
20. Penerimaan Usaha Agroindustri Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	42
21. Penerimaan Usaha Agroindustri Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	43
22. Pendapatan Usaha Agroindustri Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	44
23. Pendapatan Usaha Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	45
24. Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra dan Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	46
25. Analisis Efisiensi Usaha Agroindustri Kopra dan Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	47
26. Hasil Uji T Perbedaan Pendapatan Usaha Agroindustri Kopra dan Usaha Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	48

15. Pendapatan Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	79
16. Identitas Responden Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	80
17. Biaya Penyusutan Alat Wajan Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	81
18. Biaya Penyusutan Alat Serok Kayu Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	82
19. Biaya Penyusutan Alat Parang Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	83
20. Total Biaya Penyusutan Alat Sarangan Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	84
21. Total Biaya Penyusutan Alat Timbah Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	85
22. Total Biaya Penyusutan Alat Ember Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	86
23. Biaya Penyusutan Alat Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	87
24. Biaya Pajak Tanah Responden Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	88
25. Total Biaya Tetap Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	89
26. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	90
27. Biaya Variabel Bahan Penunjang Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	91
28. Biaya Variabel Pupuk Kelapa Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	92
29. Total Biaya Variabel Responden Usaha Gula Kelapa Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba ..	93

30. Total Biaya Responden Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	94
31. Produksi dan Penerimaan Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	95
32. Pendapatan Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	96
33. Hasil Uji T Pendapatan Kopra dan Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.....	97
34. Dokumentasi Penelitian.....	98



Kabupaten Bulukumba karena mengingat ketersediaan bahan baku yang cukup besar setiap tahunnya, dengan adanya pengolahan kelapa diharapkan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dan menciptakan nilai tambah bagi para petani, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Komparatif Profitabilitas Produk Kelapa Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

1.1 Rumusan Masalah

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha agroindustri kopra pada Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha agroindustri gula kelapa pada Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba?
3. Agroindustri manakah antara agroindustri kopra dengan agroindustri gula kelapa yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat profitabilitas dari Usaha Agroindustri Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Menganalisis tingkat profitabilitas dari Usaha Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
3. Mengetahui Usaha agroindustri dengan tingkat profitabilitas yang tertinggi.

1.3 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan maka kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang usaha Agroindustri kopra dan gula kelapa, disamping sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bagi pemerintah dan pihak lembaga yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha agroindustri kopra dan gula kelapa.
3. Bagi produsen kopra dan gula kelapa, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi mengenai analisis usaha yang dijalankan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seseorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suritiyah,2015). Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan). (Luntungan, 2012)

Pengelolaan usaha tanaman yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usaha tani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usaha tani yang efisien adalah usaha tani yang produktivitasnya tinggi. Ini bisa dicapai kalau manajemen pertaniannya baik.

Dalam faktor-faktor produksi dibedakan menjadi dua kelompok:

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varitas pupuk, obat-obatan , gulma dsb.

- b. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dan sebagainya (Sockartawi, 2002)

1.2 Kelapa

Kelapa merupakan salah satu keluarga palmae, tanaman ini memiliki batang yang lurus dan umumnya tidak bercabang. Tanaman kelapa merupakan tanaman monokotil dengan benjuk akar serabut dan daun yang menyirip. Sedangkan bunga tanaman ini terletak diantara ketiak daunnya yang disebut dengan mayang (Palungkun, 2001).

Tanaman kelapa tumbuh di daerah tropis, dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Pohon ini dapat berubah dengan baik di dataran rendah dengan ketinggian 0-450 m dari permukaan laut. Pada ketinggian 450-1000 m dari permukaan laut, walaupun pohon ini dapat tumbuh, waktu berbuahnya lebih lambat, produksinya lebih sedikit dan kadar minyaknya rendah. (Amin, 2009)

Buah kelapa merupakan bagian paling penting dari tanaman kelapa karena mempunyai nilai ekonomis dan gizi yang tinggi. Buah kelapa tua terdiri dari empat komponen utama, yaitu 35 persen sabut, 12 persen tempurung, 28 persen daging buah, dan 25 persen air kelapa. Daging buah kelapa selain nikmat disantap langsung (terutama kelapa muda) atau dapat diproses lebih lanjut. Hal ini dikarenakan pada umumnya produk pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, maka produk pertanian harus segera

Rumus pendapatan menurut (Soekartawi, 2016) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

2.4 Biaya

Biaya adalah nilai korban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil (Suritiyah, 2008). Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek, dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap/diperhitungkan sebagai biaya variabel. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani. Menurut suratiyah (2008), biaya-biaya tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap seperti gaji yang dibayar tetap, sewa tanah, pajak

tanah, dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya tetap lainnya.

2. Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya, biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Yang dimaksud biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayarkan berdasarkan volume produksi

Rumus biaya menurut (Soekartawi, 2016) sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

2.5 Penerimaan

Penerimaan dalam usaha tani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni *et.al.*, 2014). Menurut Ambarasa *et. Al* (2014) penerimaan adalah hasil perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam menunjang penelitian ini adalah:

No	Judul Penelitian	Analisis Data	Hasil
1.	Analisis Komparatif Industri Rumah Tangga gula merah dan gula semut di Kecamatan Buayan Kabupaten Kubumen. (Rima Tri puspitasoni, Mei Tri Sundari, Setyowati, 2021)	Deskriptif dan analitik	Bahwa rata-rata industri rumah tangga gula merah sebesar Rp. 2.110.243, Penerimaan sebesar Rp. 2.421.617, dengan keuntungan sebesar Rp 311374, sedangkan besarnya rata-rata biaya industri rumah tangga gula semut sebesar Rp 2.484.629, penerimaan sebesar Rp. 3.741.700 dengan keuntungan sebesar Rp 1.257.071. Industri rumah tangga gula merah mempunyai tingkat profitabilitas sebesar 42,75% dengan nilai efisiensi sebesar 1,13, sedangkan industri rumah tangga gula semut sebesar 46,66% dengan nilai efisiensi sebesar 1,47.
2.	Analisis profitabilitas usaha agroindustri kecap cap jago. (Indri Puspita Dewi, Dini Rochdiani, Sudrajat, 2019)	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan 1. Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri kecap cap jago dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 17.024.435,44. 2. Penerimaan sebesar Rp 21.600.000, pendapatan yang diperoleh perusahaan sebesar Rp. 4.575.564,56. 3. Profitabilitas yang diperoleh agroindustri kecap cap jago adalah 21,18% dalam satu kali proses produksi.
3.	Analisis Komparatif	Pendapatan dan	Hasil menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan kelompok petani

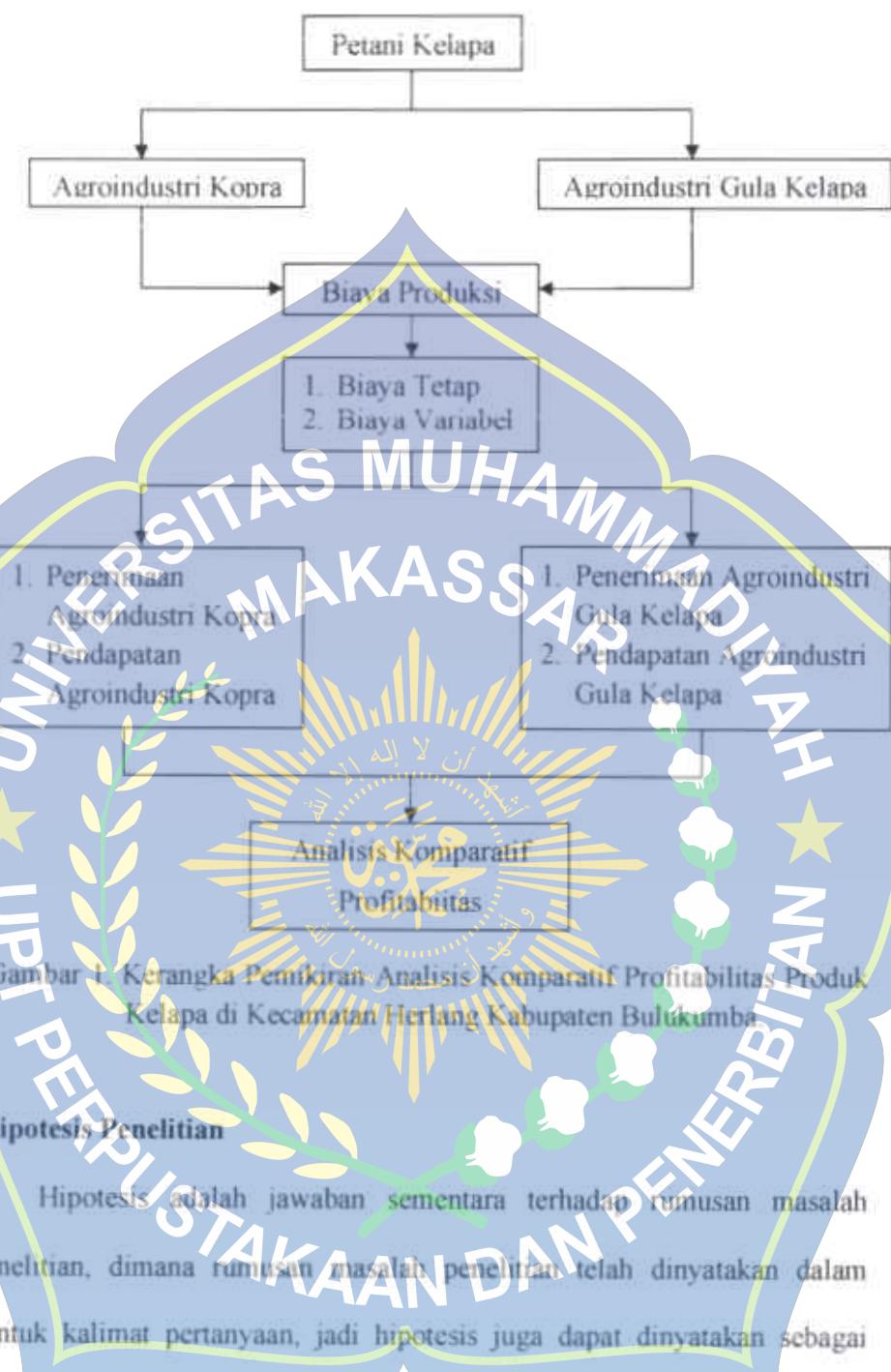
2.9 Kerangka Pemikiran

Kelapa merupakan salah satu komoditi pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap pertanian, mulai dari industri kecil sampai industri besar. Usaha agroindustri kopra dan gula kelapa merupakan usaha produk olahan dari kelapa berbasis rumah tangga yang menjadi pilihan petani untuk mengusahakannya karena memiliki potensi yang sangat besar dan memiliki nilai jual yang tinggi dibanding hasil mentahannya.

Adapun biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk proses produksi kopra dan gula kelapa, biaya tetap dimaksud berupa biaya penyusutan alat dan biaya pajak sedangkan biaya variabel berupa biaya pupuk, bahan baku dan tenaga kerja. Sementara penerimaan yang dimaksud adalah hasil yang diterima dari usaha agroindustri kopra dan gula kelapa yang dapat dihitung dengan perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang ditentukan dalam satuan rupiah (Rp) yang berlaku saat penelitian berlangsung.

Pendapatan adalah pendapatan bersih yang diterima usaha agroindustri kopra dan gula kelapa dari hasil usaha yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya selama satu kali produksi.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas usaha agroindustri kopra dan agroindustri kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, dapat diketahui dengan melakukan Analisis Profitabilitas. Secara ringkas alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik (Sugiyono, 2009)

Berdasarkan uraian pada kerangka pikir, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini, yaitu bahwa: Produk kelapa yaitu kopra dan gula kelapa terdapat perbedaan pendapatan di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha agroindustri kopra dan gula kelapa.

a. Jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pada usaha agroindustri kopra dan agroindustri gula kelapa.

b. Jika nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 di terima.
Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pada usaha agroindustri kopra dan agroindustri gula kelapa.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang diperlukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi dengan pelaku usaha di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.
2. Data sekunder meliputi tentang jumlah penduduk, jumlah pelaku usaha, data penduduk berdasarkan pekerjaan dan lain-lain yang diperoleh dari Kantor Kecamatan, Badan Pusat Statistik (BPS). Serta dokumentasi yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik pengumpulan data

- Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
1. Observasi
Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan terhadap usaha agroindustri kopra dan gula kelapa yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
 2. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada usaha agroindustri kopra dan gula kelapa.

Keterangan :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

2. Biaya

Rumusan biaya menurut (Soekartawi, 2006) Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

3. Penerimaan

Rumusan penerimaan menurut (Soekartawi, 2006) sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

3.5.2 Analisis Profitabilitas

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang lebih tinggi antara agroindustri kopra dan agroindustri gula kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, maka digunakan rumusan sebagai berikut:

I. Profitabilitas

Nilai profitabilitas usaha kopra dan gula kelapa merupakan tingkat keuntungan usaha yang dinyatakan dalam persen (Prawirokusumo, 1990). Secara matematis sebagai berikut:



3.6 Definisi Operasional

1. Kelapa adalah tanaman perkebunan yang dibudidayakan oleh petani.
2. Kopra adalah hasil olahan dari kelapa yang dikeringkan yang ada di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
3. Gula Kelapa merupakan hasil dari pengolahan nira kelapa yang ada di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
4. Biaya Produksi adalah keseluruhan nilai yang dikeluarkan oleh pengusaha selama melakukan kegiatan usaha agrondustri kopra dan gula kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
5. Biaya Variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksinya
6. Biaya Tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang tidak mempengaruhi produksinya
7. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan Kopra dan Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba
8. Pendapatan merupakan jumlah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha Kopra dan usaha Gula Kelapa
9. Profitabilitas yaitu tingkat keuntungan usaha yang dinyatakan dalam persen.
10. Komparatif yaitu perbandingan antara dua kelompok atau lebih.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Herlang merupakan Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kecamatan Herlang yaitu 68,79 km² yang meliputi 2 Kelurahan dan 6 Desa. diantaranya Kelurahan Tanuntung, Kelurahan Bonto Kamase, Desa Karassing, Desa Borong, Desa Singa, Desa Tugondeng, Desa Pataro, Desa Gunturu.

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Kajang
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bontotiro
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Ujung Loë

4.2 Kondisi Demografis

Kondisi Demografis atau Kependudukan merupakan hal yang harus menjadi perhatian khusus kepada pihak pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyaknya jumlah penduduk merupakan suatu gambaran tentang kependudukan pada suatu wilayah dalam konteks pembangunan agar tetap seimbang. Jumlah penduduk di Kecamatan Herlang yaitu 24.663 orang. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kecamatan herlang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Herlang 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	11.200	45
2	Perempuan	13.463	55
	Total	24.663	100

Sumber : Kecamatan Herlang dalam angka, 2020

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa di Kecamatan Herlang penduduknya lebih banyak perempuan. Dimana perbedaan antara penduduk laki-laki dan perempuan yaitu selisih 2.263 orang.

Jumlah Penduduk yang besar dengan kualitas yang bagus akan menjadi potensi yang sangat besar untuk mengembangkan dan memajukan suatu daerah. Penduduk berdasarkan karakteristik menurut umur dan jenis kelamin sangat berguna untuk membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Setiap masing-masing kelompok umur memiliki kebutuhan berbeda-beda misalnya kelompok bayi, balita, remaja, dewasa dan lansia. Adapun Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel 4.

a. Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan suatu daerah, daerah yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai potensi yang besar untuk berkembang, dengan adanya sekolah sebagai sarana pendidikan, akan memudahkan masyarakat yang ingin menuntut ilmu. Adapun Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Herlang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Herlang 2020

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	TK	36
2	SD	37
3	SMP	7
4	MTS	2
5	SMA	1
6	SMK	1

Sumber : Kecamatan Herlang dalam angka 2020

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Herlang cukup tersedia. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan tersebut, dapat menunjang proses belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana lain yang terdapat di Kecamatan Herlang yaitu dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana lain di Kecamatan Herlang 2020

No	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1	Mesjid	78
2	Musholla	13
3	Puskesmas	2
4	Posyandu	36
5	Lapangan Bola	8

Sumber : Kecamatan Herlang dalam angka, 2020

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana lain yang ada di Kecamatan Herlang seperti sarana ibadah, sarana kesehatan, sarana olahraga bisa dikatakan cukup tersedia karena sudah dapat dijangkau oleh masyarakat sekitar. Adanya sarana dan prasarana ini mampu memenuhi serta memfasilitasi masyarakat yang ada di Kecamatan Herlang.

4.4 Kondisi Pertanian

a. Perkebunan

Tanaman perkebunan yang ada di Kecamatan Herlang termasuk tanaman perkebunan tahunan dimana tanaman ini dapat berproduksi lebih dari satu kali, dan dapat menghasilkan sampai puluhan tahun. Adapun jenis Tanaman Perkebunan yang ada di Kecamatan Herlang adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Produksi Tanaman Perkebunan

No	Jenis Tanaman	2016	2017	2018
1	Kelapa	717	272,64	286,27
2	Kakao	825	959,26	988,04
3	Cengkeh	1	0,92	0,94
4	Jambu Mete	22	14,96	14,96

Sumber : Kecamatan Herlang Dalam Angka, 2020

Berdasarkan Tabel 7, jenis tanaman perkebunan tahunan yang diusahakan di Kecamatan Herlang antara lain Kelapa, Kakao, Cengkeh, Jambu Mete. Produksi tertinggi tanaman kakao dengan produksi 988,04 Ton, menyusul tanaman kelapa 286,27 ton, jambu mete 14,96 Ton, dan Cengkeh 0,94 Ton.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas Responden merupakan latar belakang untuk mengetahui kondisi pelaku usaha dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kopra dan pelaku usaha gula kelapa. Adapun yang termasuk identitas responden adalah nama, umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

5.1.1 Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani, kemampuan fisik petani dalam mengelolah usahatannya dipengaruhi oleh umur. Umur petani dalam melakukan usaha kopra berkisar antara 34 – 54, dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Usaha Agroindustri Kopra berdasarkan Umur di Kecamatan Herlang

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	34 - 40	4	27
2	41 - 47	6	40
3	48 - 54	5	33
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Ditolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa persentase terbesar yaitu pada kelompok umur 34 – 40 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 27%.

kelompok umur 41- 47 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 40%, dan kelompok umur 48 – 54 sebanyak 5 orang dengan persentase 33%.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha kopra yang ada di Kecamatan Herlang berada pada usia yang produktif dimana umur 34 – 54 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 100%, pada usia produktif tersebut merupakan usia ideal seseorang untuk bekerja secara optimal sehingga mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

Menurut Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok 0 – 14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok usia 15 – 65 tahun merupakan kelompok usia produktif dan kelompok umur diatas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan teknologi, inovasi dan pengambilan keputusan sehingga pelaku usaha dapat meningkatkan maupun mengembangkan usahatannya. Berdasarkan tingkat pendidikan responden Kopra dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Pelaku Usaha Kopra Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	47
2	SMP	5	33
3	SMA	3	20
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada tabel 9, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden Kopra yang ada di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang tersebar ialah tingkat SD sebanyak 7 orang dengan persentase (47%), Untuk tingkat SMP berjumlah 5 orang dengan persentase (33%), dan tingkat SMA sebanyak 3 orang dengan (20%).

Pada usaha kopra di Kecamatan Herlang, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah karena kurangnya tingkat pemahaman petani tentang pentingnya pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden akan berpengaruh terhadap cara berpikir dan cara pandangnya. Responden yang berpendidikan lebih tinggi cenderung akan berpikir lebih maju dibandingkan yang berpendidikan lebih rendah.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang mendukung dalam salah satu kegiatan usaha, karena orang yang memiliki pengalaman berusaha lebih mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam suatu kegiatan usaha. Adapun

pengalaman usahatani responden yang melakukan kegiatan pengolahan kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 10. Identitas Responden Kopra Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2 - 6	5	33
2	7 - 11	8	53
3	12 - 16	1	7
4	17 - 21	1	7
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa pengalaman pelaku usaha kopra yang ada di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang paling dominan yaitu pengalaman 2 – 6 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 33%, sementara itu pengalaman usahatani 7 – 11 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 53%. selanjutnya pengalaman usahatani 12 – 16 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 7% dan petani yang memiliki pengalaman berusahatani 17 – 21 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 7%. Semakin lama produsen melakukan usaha, maka ia akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam berusaha, pengalaman yang cukup lama dalam berusaha menjadikan mereka lebih paham terhadap usaha kopra.

Fadhlia (2017) tingkat pengalaman akan memberikan perubahan pada keterampilan kerja seorang petani kearah yang lebih efektif karena makin tinggi

pengalaman maka semakin efisien petani tersebut mengalokasikan biaya produksi dengan penggunaan tenaga kerja yang lebih baik.

Tingkat pengalaman berusahatani di Kecamatan Herlang menunjukkan bahwa kebanyakan responden telah cukup berpengalaman dalam mengelola usahanya.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah keluarga yang ditanggung dengan segala macam kebutuhan hidupnya, yang termasuk dalam keluarga yaitu istri dan anak ataupun keluarga yang lainnya yang biaya hidupnya dibayai oleh satu orang kepala keluarga. Adapun identitas responden kopra berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Kopra Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	4	27
2	3 – 4	8	53
3	5 – 6	3	20
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Pada tabel 11, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga terbanyak yaitu pada interval 1 – 2 orang sebanyak 4 responden (27%), sedangkan untuk tanggungan keluarga pada interval 3 – 4 orang sebanyak 8 responden (53%) dan jumlah tanggungan keluarga pada interval 5 – 6 sebanyak 3 responden (20%).

Besarnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga untuk kepentingan usaha. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh besar terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga. Hal ini akan membuat biaya hidup meningkat.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor utama dalam meningkatkan produksi usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pula produksi yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin sempit luas lahan yang dimiliki maka akan semakin kecil pula produksi yang akan dihasilkan. Adapun luas lahan yang dimiliki responden Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Luas Lahan Pelaku Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 1,5	10	67
2	1,6 - 2,0	5	33
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 12, menunjukkan bahwa luas lahan petani kelapa pelaku usaha kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba lebih dominan dengan golongan luas lahan 1 – 1,5 ha sebanyak 10 orang dengan persentase 67%, dan luas lahan 1,6 – 2,0 sebanyak 5 orang dengan persentase 33%.

Pada usaha kopra di Kecamatan Herlang, menunjukkan bahwa luas lahan responden tergolong luas. Ini menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan maka semakin besar pula hasil produksi yang dihasilkan responden.

5.2 Identitas Responden Gula Kelapa

Tabel 13. Identitas Responden Gula Kelapa Berdasarkan Umur di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	28 - 38	7	47
2	39 - 49	6	40
3	50 - 60	2	13
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 13, Menunjukkan bahwa Responden gula kelapa yang berada pada interval 28 – 38 sebanyak 7 orang dengan persentase 47%, kemudian responden yang berada pada interval 39 – 49 sebanyak 6 orang dengan persentase 40%, dan yang berada pada interval 50 – 60 sebanyak 2 orang dengan persentase 13%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa responden gula kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dalam umur produktif, dimana usia 28 – 60 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 100%, pada usia produktif tersebut merupakan usia ideal seseorang untuk bekerja secara optimal sehingga mendapatkan hasil kerja maksimal.

Tabel 14. Identitas Responden Gula Kelapa Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	7	47
2	SMP	6	40
3	SMA	2	13
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden gula kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang dengan persentase 47%, selanjutnya tingkat pendidikan SMP sebanyak 6 orang dengan persentase 40%, dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 13%.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Responden gula kelapa masih tergolong rendah karena kurangnya tingkat pemahaman petani tentang pentingnya berpendidikan. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden akan berpengaruh terhadap cara berpikir dan cara pandangnya. Responden yang berpendidikan lebih tinggi cenderung akan berpikir lebih maju dibandingkan yang berpendidikan lebih rendah.

Tabel 15. Identitas Responden Gula Kelapa Berdasarkan Pengalaman dalam Berusahatani di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	2 - 4	6	40
2	5 - 7	5	33
3	8 - 10	4	2
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa pengalaman dalam berusahatani yang ada di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang paling dominan yaitu pengalaman berusahatani selama 2 - 4 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 40%, sementara itu pengalaman berusahatani 5 - 7 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 33% dan petani yang memiliki pengalaman berusahatani 8 - 10 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 2%.

Cirikuit pengalaman dalam berusaha gula kelapa di Kecamatan Herlang menunjukkan bahwa responden telah cukup berpengalaman dalam mengelola usahanya.

Tabel 16. Identitas Responden Gula Kelapa Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 2	2	13
2	3 - 4	9	60
3	5 - 6	4	17
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa Pelaku Usaha Gula Kelapa yang ada di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba yang memiliki tanggungan keluarga 1 – 2 orang sebanyak 2 orang dengan persentase 13%, selanjutnya yang memiliki tanggungan keluarga 2 – 4 orang sebanyak 9 orang dengan persentase 60% dan yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 5 – 6 orang sebanyak 4 orang dengan persentase 17%.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar beban tanggungan dalam suatu keluarga maka petani akan lebih giat dalam berusaha dan bekerja dalam kegiatan usahanya untuk memperoleh pendapatan yang besar.

Tabel 17. Identitas Responden Gula Kelapa berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 - 1,5	12	80
2	1,6 - 2	2	13
3	2,1 - 2,5	1	7
Jumlah		15	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa luas lahan pelaku usaha gula kelapa yang ada di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba lebih dominan golongan luas lahan 1 - 1,5 ha sebanyak 12 orang dengan persentase 80%, selanjutnya yang memiliki luas lahan 1,6 - 2 ha sebanyak 2 orang dengan persentase 13% dan yang memiliki luas lahan 2,1 - 2,5 sebanyak 1 orang dengan persentase 7%.

Pada usaha gula kelapa di Kecamatan Herlang menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden gula kelapa termasuk golongan luas, dimana responden ini menunjukkan bahwa besar luas lahan maka besar pula hasil produksi yang dihasilkan responden.

5.3 Biaya

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatannya dan besarnya tidak dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani dan besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan oleh petani (Suritiyah, 2006).

Tabel 18. Biaya Usahatani Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Jenis Biaya	Rata-Rata (Rp)
1	Biaya Tetap	
	- Penyusutan Alat	56.633
	- Pajak Tanah	140.000
	Total Biaya Tetap	196.633
2	Biaya Variabel	
	- Pupuk	330.400
	- Tenaga Kerja	2.750.667
	Total Biaya Variabel	3.081.067
	Total Biaya	3.277.700

Sumber : Data Primer Setelah Dikolah, 2021

Berdasarkan Tabel 18. Menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usaha kopra terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.196.633, yang terdiri dari biaya penyusutan parang sebesar Rp.25.267, biaya penyusutan kapak sebesar Rp.23.267, biaya penyusutan pengcungkil sebesar Rp.8.100, total biaya tetap

penyusutan alat rata-rata sebesar Rp. 56.633/Tahun, biaya pajak tanah sebesar Rp. 140.000/Tahun. Biaya variabel sebesar Rp.3.081.067, yang terdiri dari biaya pupuk urca sebesar Rp.330.400, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.2.750.667, jadi total biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usaha kopra yaitu Rp. 3.277.700/ Tahun.

Tabel 19. Biaya Usahatani Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Jenis Biaya	Rata-Rata (Rp)
1	Biaya Tetap	
	- Penyusutan Alat	119.615
	- Pajak Tanah	131.333
	Total Biaya Tetap	248.570
2	Biaya Variabel	
	Pupuk	307.400
	Tenaga Kerja	29.200.000
	Bahan Penunjang	3.850.000
	Total Biaya Variabel	33.357.400
	Total Biaya	33.605.970

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 19. Menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usaha Gula Kelapa terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.248.570, yang terdiri dari biaya penyusutan wajan sebesar Rp.88.867, biaya penyusutan serok sebesar Rp.7.800, biaya penyusutan parang sebesar Rp.12.200, biaya penyusutan saringan sebesar Rp.1.667. Biaya penyusutan ember sebesar Rp.5.944, Biaya Penyusutan Timbah sebesar Rp.3.147, total biaya tetap penyusutan alat rata-rata sebesar Rp.248.570/Tahun. Biaya pajak tanah sebesar Rp. 131.333. Biaya variabel sebesar Rp.33.357.400, yang terdiri dari biaya pupuk urea sebesar Rp.307.400, dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.29.200.000/Tahun, biaya bahan penunjang seperti kayu bakar sebesar Rp. 3.100.000, biaya penunjang pengawet sodium

sebesar 750.000. Jadi total biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan usaha Gula Kelapa yaitu Rp. 33.605.970/Tahun.

Pada tabel 19 menunjukkan bahwa adanya peningkatan biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usaha gula kelapa, yakni terdiri dari biaya tenaga kerja yang besar yaitu sebesar Rp. 29.200.000, dimana tenaga kerja ini melakukan produksi setiap hari, dan adapun juga biaya bahan penunjang yang terdiri dari kayu bakar dan bahan pengawet sodium yakni sebesar 3.850.000.

5.4 Penerimaan

Menurut Rahim, A Dkk (2007) menjelaskan bahwa penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat penerimaan petani usaha kopra selama satu tahun dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 20. Penerimaan Pelaku Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Rata-Rata/Kg	Harga Rata-Rata / Kg	Total Penerimaan (Kg)
1.	Produksi	2.118	11.167	23.597.267

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi Kopra yaitu sebesar 2.118 kg, dengan harga jual Rp. 11.167/kg, jadi rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dalam melakukan usaha kopra yaitu sebesar Rp. 23.597.267/Tahun.

Tabel 21. Penerimaan Pelaku Usaha Agroindustri Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Rata-Rata/Kg	Harga Rata-Rata / Kg	Total Penerimaan (Kg)
1.	Produksi	6.302	9.000	56.721.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 21, menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi Gula Kelapa yaitu sebesar 6.302 kg, dengan harga jual Rp. 9.000/kg, jadi rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dalam melakukan usaha Gula Kelapa yaitu sebesar Rp. 56.721.000/Tahun

Berdasarkan tabel 20 dan tabel 21 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah harga jual mempengaruhi tingkat penerimaan yang diperoleh petani dalam melakukan usahanya. Semakin besar jumlah produksi, maka penerimaan yang akan diterima oleh petani akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah jumlah produksi yang diperoleh petani dan harga jual maka semakin rendah pula penerimaan yang diperoleh petani.

5.5 Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh petani atas usaha kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima oleh petani dari penjualan produksi yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Sukirno, 2006)

Pendapatan adalah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Pendapatan usaha agroindustri kopra dapat dilihat pada tabel 22 dibawah ini:

Tabel 22. Analisis Pendapatan Usaha Agroindustri Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Rata-Rata
1	Penerimaan (TR) = P.Q - Produksi (Q) - Harga (P)	2.118 11.167
	Total Penerimaan	23.597.267
2	Total Biaya (TC) = FC + VC - Biaya Tetap (FC) - Biaya Variabel (VC)	196.633 3.081.067
	Total Biaya (TC)	3.277.700
	Pendapatan (I) = TR - TC	20.319.567

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 22, menunjukkan bahwa jumlah produksi yang diperoleh pelaku usaha sebanyak 2.118 kg dengan harga jual sebesar Rp. 11.167/kg sehingga diperoleh total penerimaan sebesar Rp.23.597.267 adapun jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pelaku usaha yaitu sebesar Rp.196.633 ribu dan jumlah biaya variabel sebesar 3.081.067, sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.277.700. total penerimaan yaitu sebesar Rp. 23.597.267/Tahun yang diperoleh petani dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 3.277.700 sehingga diperoleh pendapatan petani dalam melakukan usaha kopra yaitu sebesar Rp.20.319.567.

Tabel 23. Analisis Pendapatan Usahatani Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Rata-Rata
1	Penerimaan (TR) = P.Q - Produksi (Q) - Harga (P)	6.302 9.000
	Total Penerimaan	56.721.000
2	Total Biaya (TC) = FC + VC - Biaya Tetap (FC) - Biaya Variabel (VC)	248.570 33.357.400
	Total Biaya (TC)	33.605.970
	Pendapatan (I) = TR - TC	23.115.030

Sumber : Data Primer Setelah Dolah, 2021

Berdasarkan Tabel 23, menunjukkan bahwa jumlah produksi yang diperoleh pelaku usaha gula kelapa sebanyak 6.302 kg dengan harga jual sebesar Rp. 9.000/kg, sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 56.721.000/Tahun, adapun jumlah biaya tetap yang dikeluarkan pelaku usaha yaitu sebesar Rp. 248.570/tahun dan jumlah biaya variabel sebesar 33.357.400/Tahun, sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 33.605.970. Total penerimaan yaitu sebesar 56.721.000/Tahun yang diperoleh petani dikurangi dengan total biaya sebesar Rp.33.357.400/Tahun sehingga diperoleh pendapatan petani dalam mengusahakan usaha gula kelapa sebesar Rp. 23.115.030/ Tahun.

Pada tabel 22 dan tabel 23 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pendapatan petani dalam melakukan usaha kopra dan usaha gula kelapa, dimana pendapatan petani kopra yaitu sebesar 20.319.567/tahun sedangkan pendapatan Rp.23.115.030/Tahun.

5.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dalam satu periode tertentu dan melihat sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan (Santoso I., 2008). Profitabilitas adalah hasil bagi antara pendapatan usaha dengan biaya total yang dinyatakan dalam persen, pendapatan pada usaha kopra dapat dilihat pada tabel 24 dibawah ini:

Tabel 24. Analisis Profitabilitas Usaha Agroindustri Kopra dan Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Kopra	Gula Kelapa
1.	Pendapatan	20.319.587	23.115.030
2.	Total Biaya	3.277.700	33.605.970
Profitabilitas = $\frac{\pi}{TC} \times 100\%$			61% 68%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 24, menunjukkan bahwa profitabilitas atau tingkat pendapatan dari usaha agroindustri kopra di Kecamatan Herlang sebesar 61%, sedangkan profitabilitas untuk usaha pembuatan gula kelapa di Kecamatan Herlang sebesar 68%. Berdasarkan kriteria dimana jika Profitabilitas > 0, berarti usaha agroindustri menguntungkan, jika profitabilitas = 0 berarti usaha agroindustri mengalami BEP, dan jika Profitabilitas < 0 berarti usaha agroindustri tidak menguntungkan. Hal ini berarti kedua usaha di Kecamatan Herlang menguntungkan dan layak dijalankan.

5.7 Efisiensi

Menurut (Marbun,2010) Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan dan hasil antara keuntungan dan sumber-sumber yang dipergunakan

serta hasil maksimal yang dicapai dengan menggunakan sumber yang terbatas. Penekanan biaya sering dijadikan alasan untuk melakukan efisiensi.

Tabel 25. Analisis Efisiensi Usaha Kopra dan Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Kopra	Gula Kelapa
1.	Penerimaan	23.597.267	56.721.000
2.	Biaya Total	3.277.700	33.605.970
	$R/C = \frac{R}{C}$	7,1	1,6

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 25, menunjukkan bahwa usaha kopra memiliki tingkat efisiensi 7,1 sedangkan pada usaha gula kelapa 1,6. Berdasarkan kriteria apabila nilai efisiensi lebih besar dari satu maka usaha agroindustri kopra dan usaha agroindustri gula kelapa dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

5.8 Uji T

Uji Komparatif ini dilakukan untuk melihat perbandingan pendapatan antara usaha kopra dan usaha gula kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, pengujian ini menggunakan uji-t, dengan hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan pendapatan pada usaha kopra dan usaha gula kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 26. Hasil Uji T perbedaan pendapatan usaha kopra dan usaha gula kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Uraian	Mean	Std. Deviation	Std. Eror Mean	Sig (2-Tailed)
1	Pendapatan Kopra	20319566,6667	5518310,06293	5518310,06293	0,000
2	Pendapatan Gula Kelapa	23115029,7333	8466811,83264	8466811,83263	0,000

Sumber : Data Output Spss Diolah, 2021

Pada umumnya terdapat perbedaan pendapatan antara usaha agroindustri kopra dan usaha agroindustri gula kelapa, perbedaan pendapatan diuji secara statistik dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 26 dapat diperoleh Sig. (2-tailed) 0,000. Hal ini menunjukkan Ho ditolak dan H1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan pendapatan usaha kopra dan usaha gula kelapa, adapun perbedaan pendapatan usaha agroindustri kopra yaitu sebesar Rp. 20.319.567 dan pendapatan usaha agroindustri gula kelapa yaitu sebesar Rp. 23.115.030.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis komparatif profitabilitas produk kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya usaha agroindustri Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dalam setahun yakni sebesar Rp.3.277.700, dengan Penerimaan sebesar Rp.23.597.267, sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp.20.319.567.
2. Besarnya biaya usaha agroindustri Gula/Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba dalam setahun yakni sebesar Rp.33.605.970, dengan Penerimaan sebesar Rp.56.721.000, sehingga didapatkan pendapatan sebesar Rp.23.115.030.
3. Dari kedua usaha angroindustri kopra dan usaha agroindustri gula kelapa yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi ialah gula kelapa, dimana profitabilitasnya sebesar 61% dan profitabilitas gula kelapa sebesar 68%.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan untuk kemajuan usaha agroindustri kopra dan usaha agroindstri gula kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba adalah sebagai berikut:

1. Kepada produsen kopra, melihat pendapatan lebih kecil dibandingkan usaha gula kelapa, sebaiknya produsen kopra melakukan pengembangan agar hasil produksinya meningkat.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Bulukumba melihat adanya perbedaan pendapatan antara usaha kopra dan usaha gula kelapa dimana pendapatan usaha gula kelapa lebih besar, maka pemerintah perlu lebih fokus mendorong peningkatan kualitas usaha kopra agar lebih baik melalui berbagai pelatihan produksi dan dukungan jaringan pemasaran yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Amun. 2009. *Cocopreneurship. Aneka Peluang dari Kelapa*, Lyli Publisher. Yogyakarta
- Arikunto, S. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya
- Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*. 2 (3) : 181-192. Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat.
- BPS. 2020. Dalam Angka Kabupaten Bulukumba
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Statistik Perkebunan Indonesia (Kelapa) 2016-2018. Sekretariat Dirjen Perkebunan. Jakarta
- Fadhlia, T. 2017. *Analisis Manajemen Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan*.
- Jumiati, Elly dkk. 2013. *Analisis Saluran Pemasaran dan Margin Pemasaran Kelapa Dalam di Daerah Perbatasan Kalimantan Timur*. Jurnal AGRIFOR Vol. XII No.1, Maret 2013. Kalimantan Timur.
- Kementerian Perdagangan RI. 2013. Jurnal Analisis Daya Saing Kopra Di Minahasa Selatan.
- Luntungan, A.Y. 2012. *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tampaso Kabupaten Minahasa*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD) Volume 7 No.3 Edisi Oktober 2012
- Marbun et all. 2010, *Kamus Manajemen*. Media Pustaka, Jakarta
- Palungkun, R. 2001. *Aneka Produk Olahan Kelapa*. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Pangandaheng. 2012. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA* Vol. 1 No 3 September 2013, Hal 991-998
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Santoso.B. 2008. *Fisiologi dan Biokimia Pada Komoditi Panenan Hortikultura*. Yogyakarta:Kanisius
- Shantybio 2006 dalam Samsul, 2017. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Pemasaran Kelapa Muda Di Kota Kendari. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Halu Oleo.

- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal
- Soekartwai, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukirno. 2006. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 991-998.
- Suritiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Suritiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*, Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta





Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN ANALISIS KOMPARATIF PROFITABILITAS PRODUK KELAPA DI KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA

A. Karakteristik Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia Responden :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :
6. Pengalaman Usahatani :
7. Luas Lahan :
8. Status Lahan :

B. Uraian Pertanyaan

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/ Ibu melakukan usaha pengolahan Kopra?
Jawaban:
2. Apa kendala-kendala yang sering Bapak/Ibu temui dalam proses produksi Kopra?

Jawaban :

3. Berapa jumlah populasi pohon kelapa yang bapak/ibu miliki dalam satu areal?

Jawaban:

4. Berapa bulan biasa buah kelapa yang Bapak/Ibu miliki dapat di panen?

Jawaban:

5. Apakah kelapa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membuat Kopra berasal dari lahan sendiri atau membeli dari luar dan jika membeli dari luar berapakah harga buah kelapa per buahnya?

Jawaban:

6. Berapakah jumlah buah kelapa yang Bapak/Ibu gunakan biasanya dalam sekali proses produksi Kopra?

Jawaban:

7. Berapakah biaya yang harus Bapak/Ibu keluarkan dalam sekali proses Produksi?

Jawaban:

A. BIAYA TETAP

1) Pajak

No	Nama Responden	Luas Lahan	Jumlah	Nilai Satuan (Rp)	Nilai (Rp)

2) Nilai Penyusutan

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Jama Pemakaian (Tahun)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Nilai Penyusutan Alat (NPA) =

Nilai Awal - Harga Akhir
Lama Pemakaian

x Jumlah Alat

B. BIAYA VARIABEL

1) Penggunaan Pupuk

No	Jumlah Pupuk	Volume	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)

2) Tenaga Kerja dan Upah Tenaga Kerja Pemanjat Pohon Kelapa

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Harga/Pohon (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (Org)	Upah Tenaga Kerja (Rp)

3) Tenaga Kerja dan Upah Tenaga Kerja Bagian Pengolahan Kopra/gula Kelapa

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Jumlah Tenaga Kerja (Kg)	Upah Tenaga Kerja (Rp)

9. Berapakah hasil produksi Kopra/Gula Kelapa yang Bapak/Ibu hasilkan dalam sekali proses produksi?

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)



KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS KOMPARATIF PROFITABILITAS PRODUK KELAPA DI KECAMATAN HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA

A. Karakteristik Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia Responden :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Juinlah Tanggungan Keluarga :
6. Pengalaman Usahatani :
7. Luas Lahan :
8. Status Lahan :

B. Uraian Pertanyaan

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/ Ibu melakukan usaha pengolahan Gula Kelapa?

Jawaban:

2. Apa kendala-kendala yang sering Bapak/Ibu temui dalam proses produksi Gula Kelapa?

Jawaban:

3. Berapa jumlah populasi pohon kelapa yang Bapak/Ibu miliki dalam satu areal?

Jawaban:

4. Berapa bulan biasa buah kelapa yang Bapak/Ibu miliki dapat di panen?

Jawaban:

5. Apakah kelapa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membuat Gula Kelapa berasal dari lahan sendiri atau membeli dari luar dan jika membeli dari luar berapakah harga buah kelapa per buahnya?

Jawaban:

6. Berapakah jumlah buah kelapa yang Bapak/Ibu gunakan biasanya dalam sekali proses produksi Gula Kelapa?

Jawaban:

7. Berapakah biaya yang harus Bapak/Ibu keluarkan dalam sekali proses Produksi?

Jawaban:

A. BIAYA TETAP

1) Pajak

No	Nama Responden	Luas Lahan	Jumlah	Nilai Satuan (Rp)	Nilai (Rp)

2) Nilai Penyusutan

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Nilai Penyusutan Alat (NPA) = $\frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pemakaian}}$ x Jumlah Alat

B. BIAYA VARIABEL

1) Penggunaan Pupuk

No	Jumlah Pupuk	Volume	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)

2) Tenaga Kerja dan Upah Tenaga Kerja Pemanjat Pohon Kelapa

No	Nama Responden	Jumlah Pohon	Harga/Pohon (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja (Org)	Upah Tenaga Kerja (Rp)

3) Tenaga Kerja dan Upah Tenaga Kerja Bagian Pengolahan Gula Kelapa

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Jumlah Tenaga Kerja (Kg)	Upah Tenaga Kerja (Rp)

4) Hari Kerja Pengolahan Kopra/Gula Kelapa

No	Tenaga Kerja		Total Waktu Kerja	Upah/Hari (Rp)	HOK
	Pria	Wanita			

HOK : Hari Kerja x Jumlah Tenaga Kerja x Upah/Hari

8. Apakah bahan-bahan yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pengolahan Kopra/Kelapa?

No	Uraian	Jenis	Jumlah	Harga
1	Bahan Baku			
2	Bahan Penunjang			

9. Berapakah hasil produksi Kopra/Gula Kelapa yang Bapak/Ibu hasilkan dalam sekali proses produksi?

No	Nama Responden	Produksi (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)



Lampiran 2. Peta Lokasi Tempat Penelitian



Lampiran 3. Identitas Responden Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Pengalaman Usahatani	Luas lahan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Status Kepemilikan Lahan
1	Nasir	53	SD	15	2	6	Milik
2	Sikki	42	SD	5	1	4	Milik
3	Rate	38	SD	8	1,7	5	Milik
4	Bali Raya	34	SMA	5	2	5	Milik
5	Muh. Tahir	51	SMP	10	1	2	Milik
6	Ari	47	SMP	11	1,3	3	Milik
7	Sitti Haimah	49	SD	10	1	4	Milik
8	Anti	35	SMP	8	2	1	Milik
9	Juniati	42	SI	10	1,5	4	Milik
10	Sebo	54	SD	17	1	2	Milik
11	Sultan	45	SMP	12	1,5	4	Milik
12	Risma	44	SMP	9		3	Milik
13	Kaharudding	52	SMA	21	1	4	Milik
14	Lawiyah	34	SMA	7	1	2	Milik
15	Samsudding	42	SD	10	2	4	Milik
Jumlah		662		158	21	53	
Rata-Rata		44,1		10,53	1,4	3,53	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Parang Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Jumlah alat (unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (RP)
1	Nasir	2	110.000	50.000	5	24.000
2	Sikki	2	150.000	100.000	2	50.000
3	Rate	2	100.000	50.000	5	20.000
4	Bali Raya	2	100.000	70.000	5	12.000
5	Muh. Tahir	2	150.000	120.000	2	30.000
6	Ari	2	150.000	50.000	5	40.000
7	Sitti Halimah	2	120.000	50.000	5	28.000
8	Anti	1	100.000	50.000	3	10.000
9	Juniati	2	120.000	50.000	5	40.000
10	Sebo	1	100.000	50.000	5	10.000
11	Sultan	2	100.000	50.000	4	20.000
12	Risna	2	100.000	50.000	3	20.000
13	Kanarudding	2	100.000	50.000	3	20.000
14	Lawiyah	2	150.000	80.000	4	35.000
15	Sainsudding	2	100.000	50.000	5	20.000
Jumlah		30	1.780.000	940.000	71	379.000
Rata-Rata		2	119.000	62.667	4,73	25.267

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021



Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Kapak Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (RP)
1	Nasir	2	150.000	80.000	5	28.000
2	Sikki	1	150.000	70.000	4	20.000
3	Rate	2	120.000	60.000	5	24.000
4	Bali Raya	2	120.000	70.000	4	25.000
5	Muh. Tahir	1	150.000	100.000	2	25.000
6	Ari	2	170.000	80.000	4	35.000
7	Sitti Halimah	1	150.000	60.000	5	18.000
8	Anti	1	150.000	70.000	4	20.000
9	Juniati	1	150.000	60.000	5	18.000
10	Sebo	1	150.000	60.000	5	12.000
11	Sultan	2	150.000	70.000	4	40.000
12	Rima	2	140.000	60.000	5	36.000
13	Kaharudding	1	150.000	60.000	5	18.000
14	Lawiyah	1	150.000	70.000	3	20.000
15	Samsudding	1	100.000	50.000	5	10.000
Jumlah		21	2.120.000	1.020.000	65	349.000
Rata-Rata		1,4	141.333	68.000	4,33	23.267

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021



Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Pengcungkil Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian(Thn)	NPA (RP)
1	Nasir	3	25.000	10.000	5	9.000
2	Sikki	2	25.000	10.000	5	6.000
3	Rate	3	25.000	10.000	5	2.250
4	Bali Raya	3	25.000	10.000	5	9.000
5	Muh. Tahir	2	20.000	5.000	5	6.000
6	Ari	3	25.000	10.000	4	11.250
7	Sitti Halimah	2	25.000	10.000	5	6.000
8	Anti	2	25.000	10.000	5	6.000
9	Juniati	3	25.000	10.000	5	9.000
10	Sebo	3	25.000	10.000	5	9.000
11	Sultan	4	25.000	10.000	4	15.000
12	Risna	2	25.000	10.000	4	7.500
13	Kaharudding	3	20.000	5.000	5	9.000
14	Lawiyah	3	25.000	10.000	4	9.000
15	Samsudding	2	25.000	10.000	4	7.500
Jumlah		40	365.000	140.000	74	121.500
Rata-Rata		2,53	24.333	9.333	4,87	8.100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021

Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan Alat Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Parang	Kapak	Pengcungkil	Total NPA
1	Nasir	24.000	28.000	9.000	61.000
2	Sikki	50.000	20.000	6.000	76.000
3	Rate	20.000	24.000	2.250	46.250
4	Bali Raya	12.000	25.000	9.000	46.000
5	Muh.Tahir	30.000	25.000	6.000	61.000
6	Ari	40.000	35.000	11.250	86.250
7	Sitti Halimah	28.000	18.000	6.000	52.000
8	Anti	10.000	20.000	6.000	36.000
9	Juniati	40.000	18.000	9.000	67.000
10	Sebo	10.000	12.000	9.000	31.000
11	Sultan	20.000	40.000	15.000	75.000
12	Risma	20.000	36.000	7.500	63.500
13	Kaharudding	20.000	18.000	9.000	47.000
14	Lawiyah	35.000	20.000	9.000	64.000
15	Samsudding	20.000	10.000	7.500	37.500
	Jumlah	379.000	349.000	121.500	849.500
	Rata-rata	25.267	23.267	8.100	56.633

Sumber: Data Primer Setelah Dialih, 2021



Lampiran 8. Biaya Pajak Tanah Responden Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah/Tahun
1	Nasir	2	200.000
2	Sikki	1	100.000
3	Rate	1,7	170.000
4	Bali Raya	2	200.000
5	Muh. Tahir	1	100.000
6	Ari	1,3	130.000
7	Sitti Halimah	1	100.000
8	Anti	2	200.000
9	Juniati	1,5	150.000
10	Sebo	1	100.000
11	Sultan	1,5	150.000
12	Risna	1	100.000
13	Kaharudding	1	100.000
14	Lawiyah	1	100.000
15	Samsudding	2	200.000
Jumlah		21	2.100.000
Rata-Rata		1,4	140.000

Sumber Data Primer Setelah Diolah, 2021



Lampiran 9. Total Biaya Tetap Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	NPA (Rp)	Pajak (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
1	Nasir	61.000	200.000	261.000
2	Sikki	76.000	100.000	176.000
3	Rate	46.250	170.000	216.250
4	Bali Raya	46.000	200.000	246.000
5	Muh Tahir	61.000	100.000	161.000
6	Ari	86.250	130.000	216.250
7	Sitti Halimah	52.000	100.000	152.000
8	Anti	36.000	200.000	236.000
9	Juniati	67.000	150.000	217.000
10	Sebo	31.000	100.000	131.000
11	Sultan	75.000	150.000	225.000
12	Risna	63.500	100.000	163.500
13	Kabrudding	47.000	100.000	147.000
14	Lawiyah	64.000	100.000	164.000
15	Samsudding	37.500	200.000	237.500
	Jumlah	849.500	2.100.000	2.949.500
	Rata-Rata	56.633	140.000	196.633

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 10. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Luas Lahan	Tenaga Kerja						Biaya Tenaga kerja	
			Pemanjat			Pengolahan				
			Hari	Orang	HOK (RP)	Hari	Orang	HOK (RP)		
1	Nasir	2	16	1	2.000.000	20	1	1.600.000	3.600.000	
2	Sikki	1	8	1	1.100.000	15	1	960.000	2.060.000	
3	Rate	1,7	16	1	1.600.000	16	1	1.280.000	2.880.000	
4	Bali Raya	2	20	1	2.400.000	20	2	2.000.000	4.400.000	
5	Muh. Tahir	1	8	1	1.400.000	16	1	1.280.000	2.680.000	
6	Ari	1,8	20	1	1.900.000	18	1	1.600.000	3.500.000	
7	Sitti halimah	1	8	1	1.060.000	8	1	880.000	1.940.000	
8	Anti	2	8	1	1.300.000	20	1	1.120.000	2.420.000	
9	Juniati	1,5	12	1	2.000.000	24	1	1.440.000	3.440.000	
10	Sebo	1	8	1	1.000.000	16	1	800.000	1.800.000	
11	Sultan	1,5	8	1	1.700.000	16	1	1.360.000	3.060.000	
12	Risna	1	8	1	1.000.000	8	1	800.000	1.800.000	
13	Kaharudding	1	8	1	1.800.000	8	1	1.040.000	1.840.000	
14	Lawiyah	1	8	1	1.200.000	16	1	1.040.000	2.240.000	
15	Samsudding	2	8	2	2.000.000	20	1	1.600.000	3.600.000	
Jumlah		21	16	16	22.460.000	239	16	18.800.000	41.260.000	
Rata-Rata		1,4	1,06	1,06	1.497.333	15,93	1,0667	1.253.333	2.750.667	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Lampiran 11. Biaya Variabel Pupuk pada Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Urea			Total Biaya Pupuk
		Zak	Harga	Jumlah	
1	Nasir	4	118.000	472.000	472.000
2	Sikki	2	118.000	236.000	236.000
3	Rate	3	118.000	354.000	354.000
4	Bali Raya	4	118.000	472.000	472.000
5	Muh. Tahir	2	118.000	236.000	236.000
6	Ari	3	118.000	354.000	354.000
7	Sitti Halimah	2	118.000	236.000	236.000
8	Anti	4	118.000	472.000	472.000
9	Junitati	3	118.000	354.000	354.000
10	Sebo	2	118.000	236.000	236.000
11	Sultan	3	118.000	354.000	354.000
12	Risnis	2	118.000	236.000	236.000
13	Nurudding	2	118.000	236.000	236.000
14	Lawiyah	2	118.000	236.000	236.000
15	Samsudding	4	118.000	472.000	472.000
Jumlah		42	1.770.000	4.956.000	4.956.000
Rata-Rata		2,8	118.000	330.400	330.400

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 12. Total Biaya Variabel Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Luas Lahan	Pupuk	Tenaga Kerja	Total Biaya Variabel
1	Nasir	2	472.000	3.600.000	4.072.000
2	Sikki	1	236.000	2.060.000	2.296.000
3	Rate	1,7	354.000	2.880.000	3.234.000
4	Bali Raya	2	472.000	4.400.000	4.872.000
5	Muh. Tahir	1	236.000	2.680.000	2.916.000
6	Ari	1,3	354.000	3.500.000	3.854.000
7	Sitti Halimah	1	236.000	1.940.000	2.176.000
8	Anti	2	472.000	2.420.000	2.892.000
9	Juniati	1,5	354.000	3.440.000	3.794.000
10	Sebo	1	236.000	1.800.000	2.036.000
11	Sultan	1,5	354.000	3.060.000	3.414.000
12	Risna	1	236.000	1.800.000	2.036.000
13	Kaharudding	1	236.000	1.840.000	2.576.000
14	Lawiyah	1	236.000	2.240.000	2.476.000
15	Samsudding	2	472.000	3.600.000	4.072.000
	Jumlah	21	4.956.000	41.260.000	46.216.000
	Rata-Rata	1,4	330.400	2.750.667	3.081.067

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 13. Biaya Total Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
1	Nasir	261.000	4.072.000	4.333.000
2	Sikki	176.000	2.296.000	2.472.000
3	Rate	216.250	3.234.000	3.450.250
4	Bali Raya	246.000	4.872.000	5.118.000
5	Muh. Tahir	161.000	2.916.000	3.077.000
6	Ari	216.250	3.854.000	4.070.250
7	Sitti Halimah	152.000	2.176.000	2.328.000
8	Anti	236.000	2.892.000	3.128.000
9	Juniati	217.000	3.794.000	4.011.000
10	Sebo	131.000	2.036.000	2.167.000
11	Sultan	225.000	3.414.000	3.639.000
12	Risna	163.500	2.036.000	2.199.500
13	Kahsrudding	147.000	2.576.000	2.723.000
14	Lawiyah	164.000	2.476.000	2.640.000
15	Samsudding	237.500	4.072.000	4.309.500
	Jumlah	734.126	46.216.000	49.165.500
	Rata-Rata	48.942	3.081.067	3.277.700

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021



Lampiran 14. Produksi dan Penerimaan Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Luas Lahan	Jumlah Pohon	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Nasir	2	100	2.660	11.000	29.260.000
2	Sikki	1	55	1.600	11.000	17.600.000
3	Rate	1,7	80	2.265	11.000	24.915.000
4	Bali Raya	2	120	3.340	11.000	36.740.000
5	Muh. Tahir	1	70	2.140	11.500	24.610.000
6	Ari	1,3	95	2.680	11.000	29.480.000
7	Sitti Halimah	1	53	1.468	11.000	16.148.000
8	Anti	2	65	1.880	11.000	20.680.000
9	Juniati	1,5	100	2.560	11.000	29.260.000
10	Sebo	1	50	1.336	11.500	15.364.000
11	Sultan	1,5	85	2.268	11.500	26.082.000
12	Risna	1	50	1.340	11.500	15.410.000
13	Khalirudding	1	55	1.740	11.000	19.140.000
14	Lawiyah	1	60	1.740	11.500	20.010.500
15	Samsudding	2	100	2.660	11.000	29.260.000
Jumlah		21	1138	31.777	167.500	353.959.000
Rata-Rata		1,4	75,87	2.118,46	11.167	23.597.267

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021



Lampiran 15. Pendapatan Usaha Kopra di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Umur	Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Nasir	53	2	29.260.000	4.333.000	24.927.000
2	Sikki	42	1	17.600.000	2.472.000	15.128.000
3	Rate	38	1,7	24.915.000	3.450.250	21.464.750
4	Bali Raya	34	2	36.740.000	5.118.000	31.622.000
5	Muh. Tahir	51	1	24.610.000	3.077.000	21.533.000
6	Ari	47	1,3	29.480.000	4.070.250	25.409.750
7	Sitti Halimah	49	1	16.148.000	2.328.000	13.820.000
8	Anti	35	2	20.680.000	3.128.000	17.552.000
9	Juniati	42	1,5	29.260.000	4.011.000	25.249.000
10	Sebo	54	1	15.364.000	2.167.000	13.197.000
11	Sultan	45	1,5	26.082.000	3.639.000	22.443.000
12	Risna	44	1	15.410.000	2.199.500	13.210.500
13	Kaharudding	52	1	19.140.000	2.223.000	16.917.000
14	Lawiyah	34	1	20.010.500	2.640.000	17.370.000
15	Samsudding	42	2	29.260.000	4.309.500	24.950.500
Jumlah		662	21	353.959.000	49.165.500	304.793.500
Rata-Rata		44,13	1,4	23.597.267	3.277.700	20.319.567

Sumber: Data Primer Setelah Dialah, 2021



Lampiran 16. Identitas Responden Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Pengalaman Usahatani	Luas Lahan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Status Kepemilikan Lahan
1	Umar	34	SD	5	1	2	Milik
2	Salmawati	28	SMA	9	1	2	Milik
3	Upa	35	SMA	2	1,5	4	Milik
4	Jumaking	47	SD	2	2,5	4	Milik
5	Asri	35	SMP	2	1	3	Milik
6	Burhan	38	SMP	2	2	5	Milik
7	Sabo	60	SMP	5	1	4	Milik
8	Beddu	41	SD	4	1	3	Milik
9	Ramo	39	SMP	7	1,5	5	Milik
10	Oddang	37	SD	5	1	3	Milik
11	Toha	45	SD	9	1	5	Milik
12	Agus	38	SMP	8	1	3	Milik
13	Rabia	39	SMP	6	1	4	Milik
14	Amir	43	SD	10	2	6	Milik
15	Sai	52	SD	3	1,2	4	Milik
Jumlah		611		79	19,7	58	
Rata-Rata		40,73		5,27	1,31	3,87	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021



Lampiran 17. Biaya Penyusutan Alat Wajan Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Jumlah alat (unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (RP)
1	Umar	2	250.000	50.000	5	80.000
2	Salmawati	2	300.000	100.000	4	100.000
3	Upa	2	300.000	150.000	2	150.000
4	Jumaking	2	300.000	150.000	2	150.000
5	Asri	1	300.000	150.000	2	75.000
6	Burhan	2	300.000	100.000	2	200.000
7	Sabo	1	250.000	50.000	5	40.000
8	Beddu	2	300.000	100.000	4	100.000
9	Ramo	2	300.000	150.000	2	150.000
10	Oddang	2	250.000	80.000	5	68.000
11	Toha	2	300.000	100.000	4	100.000
12	Agus	2	300.000	150.000	2	150.000
13	Rabia	2	250.000	50.000	5	80.000
14	Amir	2	250.000	100.000	5	60.000
15	Sai	2	300.000	150.000	3	100.000
Jumlah		28	4.250.000	1.630.000	52	1.603.000
Rata-Rata		1,86	283.333	108.667	3,46	106,867

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 18. Biaya Penyusutan Alat Serok Kayu Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (RP)
1	Umar	2	20.000	5.000	5	6.000
2	Salmawati	2	20.000	5.000	5	6.000
3	Upa	2	20.000	10.000	2	10.000
4	Jumaking	2	25.000	10.000	2	15.000
5	Asri	1	25.000	10.000	2	7.500
6	Burhan	2	25.000	10.000	2	15.000
7	Sabo	1	20.000	5.000	5	3.000
8	Beddu	2	20.000	5.000	4	7.500
9	Ramo	2	25.000	5.000	5	8.000
10	Oddang	2	25.000	5.000	5	6.000
11	Toha	2	20.000	5.000	5	6.000
12	Agus	2	20.000	5.000	5	6.000
13	Rabia	2	20.000	5.000	3	5.000
14	Amri	2	20.000	5.000	5	6.000
15	Sai	2	25.000	10.000	3	10.000
Jumlah		28	330.000	100.000	58	117.000
Rata-Rata		1,86	22.000	6.667	3,86	7.800

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 19. Biaya Penyusutan Alat Parang Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (RP)
1	Umar	1	100.000	50.000	5	10.000
2	Salmawati	1	100.000	50.000	5	10.000
3	Upa	1	100.000	80.000	2	10.000
4	Jumaking	1	120.000	100.000	2	10.000
5	Asri	1	100.000	70.000	2	15.000
6	Burhan	2	100.000	80.000	2	20.000
7	Sabo	1	100.000	70.000	5	6.000
8	Beddu	1	100.000	60.000	4	10.000
9	Ramo	2	100.000	50.000	5	20.000
10	Oddang	1	120.000	60.000	3	12.000
11	Toha	1	100.000	50.000	5	10.000
12	Agus	1	100.000	50.000	5	10.000
13	Rabia	1	80.000	50.000	5	10.000
14	Amir	2	80.000	50.000	5	20.000
15	Sai	1	100.000	70.000	3	10.000
Jumlah		18	1.540.000	940.000	60	183.000
Rata-Rata		1,2	102.667	62.667	4	12.200

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 20. Biaya Penyusutan Alat Saringan Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Jumlah Alat (Unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (RP)
1	Umar	1	10.000	5.000	5	1.000
2	Salmawati	1	10.000	5.000	5	1.000
3	Upa	1	15.000	10.000	2	2.500
4	Jumaking	1	15.000	10.000	2	2.500
5	Asri	1	15.000	10.000	2	2.500
6	Burhan	1	20.000	10.000	2	5.000
7	Sabo	1	10.000	5.000	5	1.000
8	Beddu	1	10.000	5.000	4	1.252
9	Ramo	1	10.000	5.000	5	1.000
10	Oddang	1	10.000	5.000	5	1.000
11	Toha	1	10.000	5.000	5	1.000
12	Agus	1	10.000	5.000	4	1.252
13	Rabia	1	10.000	5.000	5	1.000
14	Amir	1	10.000	5.000	5	1.000
15	Sai	1	10.000	4.000	3	2.000
Jumlah		15	175.000	94.000	59	25.004
Rata-Rata		1	11.667	6.267	3,93	1.667

Sumber: Data Primer Setelah Dialah, 2021

Lampiran 21. Biaya Penyusutan Alat Timbah Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Jumlah alat (Unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (RP)
1	Umar	1	10.000	2.000	5	1.600
2	Salmawati	1	10.000	5.000	4	1.250
3	Upa	1	15.000	10.000	2	2.500
4	Jumaking	2	15.000	8.000	2	7.000
5	Asri	1	15.000	10.000	2	2.500
6	Burhan	2	15.000	8.000	2	7.000
7	Sabo	1	10.000	3.000	5	1.400
8	Beddu	1	15.000	5.000	4	2.500
9	Ramo	2	15.000	5.000	4	5.000
10	Oddang	1	10.000	2.000	5	1.600
11	Toha	2	10.000	5.000	5	2.000
12	Agus	1	15.000	5.000	5	2.000
13	Rabia	1	15.000	10.000	2	2.500
14	Amir	2	10.000	2.000	5	3.200
15	Sai	1	15.000	5.000	2	5.000
Jumlah		20	195.000	85.000	54	47.050
Rata-rata		1,33	13.000	5.667	3,6	3.137

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 22. Biaya Penyusutan Alat Ember Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Jumlah alat (unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Lama Pemakaian (Thn)	NPA (RP)
1	Umar	2	15.000	5.000	5	4.000
2	Salmawati	1	20.000	10.000	4	2.500
3	Upa	2	20.000	10.000	2	10.000
4	Jumaking	-	-	-	-	-
5	Asri	1	20.000	10.000	2	5.000
6	Burhan	2	25.000	15.000	2	10.000
7	Sabo	-	-	-	-	-
8	Beddu	-	-	-	-	-
9	Ramo	-	-	-	-	-
10	Oddang	1	15.000	5.000	5	2.000
11	Toha	2	20.000	5.000	5	6.000
12	Agus	2	25.000	7.000	4	9.000
13	Rabia	1	20.000	10.000	2	5.000
14	Amir	-	-	-	-	-
15	Sai	-	-	-	-	-
Jumlah		14	180.000	77.000	31	53.500
Rata-Rata		0,93	20.000	8.556	3,44	5.944

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 23. Biaya Penyusutan Alat Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Wajan	Serok	Parang	Saringan	Ember	Timbah	Total NPA
1	Umar	80.000	6.000	10.000	1.000	4.000	1.600	102.600
2	Salmawati	10.000	6.000	10.000	1.000	2.500	1.250	30.750
3	Upa	150.000	10.000	10.000	2.500	10.000	2.500	185.000
4	Jumaking	150.000	15.000	10.000	2.500	-	7.000	184.500
5	Asri	75.000	7.500	15.000	2.500	5.000	2.500	107.500
6	Burhan	20.000	15.000	20.000	5.000	10.000	7.000	77.000
7	Sabo	40.000	3.000	6.000	1.000	-	1.400	51.400
8	Beddu	100.000	7.500	10.000	1.252	-	2.500	121.252
9	Ramo	150.000	8.000	20.000	-	-	5.000	184.000
10	Oddang	68.000	6.000	12.000	1.000	2.000	1.600	90.600
11	Toha	100.000	6.000	10.000	1.000	6.000	2.000	125.000
12	Agus	150.000	6.000	10.000	1.252	9.000	2.000	178.252
13	Rabia	80.000	5.000	10.000	1.000	5.000	2.500	103.500
14	Amir	60.000	6.000	20.000	1.000	-	3.200	90.200
15	Sui	100.000	10.000	10.000	2.000	-	5.000	127.000
Jumlah		1.333.000	117.000	183.000	25.004	53.500	47.050	1.758.554
Rata-Rata		88.867	7.800	12.200	1.667	5.944	3.137	119.615

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021



Lampiran 24. Biaya Pajak Tanah Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang
Kabupaten Herlang

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah
1	Umar	1	100.000
2	Salmawati	1	100.000
3	Upa	1,5	150.000
4	Jumaking	2,5	250.000
5	Asri	1	100.000
6	Burhan	2	200.000
7	Sabo	1	100.000
8	Beddu	1	100.000
9	Ramo	1,5	150.000
10	Oddang	1	100.000
11	Toha	1	100.000
12	Agus	1	100.000
13	Rabu	1	100.000
14	Amru	2	200.000
15	Sal	1,2	120.000
Jumlah		19,7	1.970.000
Rata Rata		1,31	131.333

Sumber : Data Primer Setelah Ditolak, 2021



Lampiran 25. Total Biaya Tetap Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang
Kabupaten Bulukumba

No	Nama	NPA (Rp)	Pajak (Rp)	Biaya Tetap (Rp)
1	Umar	102.600	100.000	202.600
2	Salmawati	30.750	100.000	130.750
3	Upa	185.000	150.000	335.000
4	Jumaking	184.500	250.000	434.500
5	Asri	107.500	100.000	207.500
6	Burhan	77.000	200.000	277.000
7	Sabo	51.400	100.000	151.400
8	Beddu	121.252	100.000	221.252
9	Ramo	184.000	150.000	334.000
10	Oddang	90.600	100.000	190.600
11	Toha	125.000	100.000	225.000
12	Agus	178.252	100.000	278.252
13	Rabia	103.500	100.000	203.500
14	Amir	90.200	200.000	290.200
15	Sai	127.000	120.000	247.000
	Jumiah	178.554	1.970.000	3.728.554
	Rata-Rata	117.237	131.333	248.570

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 26. Biaya Variabel Tenaga Kerja Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Luas Lahan	Pengolahan			HOK (RP)	Biaya Tenaga Kerja
			Hari	Orang	Upah Kerja (Rp/Hari)		
1	Umar	1	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
2	Salmawati	1	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
3	Upa	1,5	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
4	Jumaking	2,5	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
5	Asri	1	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
6	Burhan	2	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
7	Sabo	1	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
8	Beddu	1	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
9	Ramo	1,5	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
10	Oddang	1	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
11	Toha	1	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
12	Agus	1	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
13	Rabia	1	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
14	Amir	2	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
15	Sai	1,2	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000
Jumlah		19,7	5475	30	600.000	438.000.000	438.000.000
Rata-rata		1,31	365	2	40.000	29.200.000	29.200.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 27. Biaya Variabel Bahan Penunjang Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Kayu Bakar			Sodium (Pengawet)			Total Biaya Penunjang
		Mobil Pickup	Harga	Jumlah	Zak	Harga	Jumlah	
1	Umar	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
2	Salmawati	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
3	Upa	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
4	Jumaking	15	250.000	3.750.000	3	250.000	750.000	4.500.000
5	Asri	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
6	Burhan	14	250.000	3.500.000	3	250.000	750.000	4.250.000
7	Sabo	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
8	Beddu	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
9	Ramo	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
10	Oddang	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
11	Toha	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
12	Agus	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
13	Rabia	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
14	Amir	13	250.000	3.250.000	3	250.000	750.000	4.000.000
15	Sai	12	250.000	3.000.000	3	250.000	750.000	3.750.000
Jumlah		186	3.750.000	46.500.000	45	3.750.000	11.250.000	57.750.000
Rata-Rata		12,4	250.000	3.100.000	3	250.000	750.000	3.850.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 28. Biaya Variabel Pupuk Kelapa Dalam Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Urea			Total Biaya Pupuk
		Zak	Harga	Jumlah	
1	Umar	2	118.000	236.000	236.000
2	Salmawati	2	118.000	236.000	236.000
3	Upa	3	118.000	354.000	354.000
4	Jumaking	4	118.000	475.000	475.000
5	Asri	2	118.000	236.000	236.000
6	Burhan	4	118.000	475.000	475.000
7	Sabo	2	118.000	236.000	236.000
8	Beddu	2	118.000	236.000	236.000
9	Ramo	3	118.000	354.000	354.000
10	Oddang	2	118.000	236.000	236.000
11	Toha	2	118.000	236.000	236.000
12	Agus	2	118.000	236.000	236.000
13	Rabia	2	118.000	236.000	236.000
14	Amir	4	118.000	475.000	475.000
15	Sai	3	118.000	354.000	354.000
Jumlah		39	1.770.000	4.611.000	4.611.000
Rata-Rata		2,6	118.000	307.400	307.400

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021



Lampiran 29. Total Biaya Variabel Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Luas Lahan	Pupuk	Bahan Penunjang	Tenaga Kerja	Total Biaya Variabel
1	Umar	1	118.0	1.000.000	9.000.000	33.186.000
2	Salmawati	1	118.000	1.000.000	9.000.000	33.186.000
3	Upa	1,5	147.500	1.000.000	9.000.000	33.304.000
4	Jumaking	2,5	236.000	1.250.000	9.000.000	34.175.000
5	Asri	1	59.000	1.000.000	9.000.000	33.186.000
6	Burhan	2	177.000	1.000.000	9.000.000	33.925.000
7	Sabo	1	59.000	1.000.000	9.000.000	33.186.000
8	Beddu	1	118.000	1.000.000	9.000.000	33.186.000
9	Ramo	1,5	177.000	1.250.000	9.000.000	33.304.000
10	Oddang	1	118.000	1.000.000	9.000.000	33.186.000
11	Toha	1	88.500	1.250.000	9.000.000	33.186.000
12	Agus	1	88.500	1.000.000	9.000.000	33.186.000
13	Rabia	1	118.000	1.000.000	9.000.000	33.186.000
14	Amir	2	177.000	1.000.000	9.000.000	33.675.000
15	Sai	1,2	147.500	1.000.000	9.000.000	33.304.000
Jumlah		19,7	1.947.000	15.750.000	135.000.000	500.361.000
Rata-Rata		1,31	129.800	1.050.000	9.000.000	33.357.400

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 30. Biaya Total Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total
1	Umar	202.600	33.186.000	33.388.600
2	Salmawati	130.750	33.186.000	33.316.750
3	Upa	335.000	33.304.000	33.639.000
4	jumaking	434.500	34.175.000	34.609.500
5	Asri	207.500	33.186.000	33.393.500
6	Burhan	277.000	33.925.000	34.202.000
7	Sabo	151.400	33.186.000	33.337.400
8	Beddu	221.252	33.186.000	33.407.252
9	Ramo	334.000	33.304.000	33.638.000
10	Oddang	190.600	33.186.000	33.376.600
11	Toha	225.000	33.186.000	33.411.000
12	Agus	278.252	33.186.000	33.464.252
13	Rabia	203.500	33.186.000	33.389.500
14	Amir	290.200	33.675.000	33.965.200
15	Sai	247.000	33.304.000	33.551.000
Jumlah		3.728.554	500.361.000	504.089.554
Rata-Rata		248.570	33.357.400	33.605.970

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021



Lampiran 31. Produksi dan Penerimaan Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Luas Lahan	Jumlah Pohon	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Umar	1	40	5.475	9.000	49.275.000
2	Salmawati	1	43	5.475	9.000	49.275.000
3	Upa	1,5	105	6.935	9.000	62.415.000
4	jumaking	2,5	170	9.125	9.000	82.125.000
5	Asri	1	55	5.840	9.000	52.560.000
6	Burhan	2	120	7.300	9.000	65.700.000
7	Sabo	1	51	5.840	9.000	52.560.000
8	Beddu	1	60	6.205	9.000	55.845.000
9	Ramo	1,5	95	6.570	9.000	59.130.000
10	Oddang	1	50	5.840	9.000	52.560.000
11	Toha	1	45	5.475	9.000	49.275.000
12	Agus	1	50	5.840	9.000	52.560.000
13	Rabia	1	47	5.475	9.000	49.275.000
14	Amir	2	100	6.935	9.000	62.415.000
15	Sai	1,2	85	6.205	9.000	55.845.000
Jumlah		19,7	1116	94.535	135.000	850.815.000
Rata-Rata		1,31	74,4	6.302	9.000	56.721.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021



Lampiran 32. Pendapatan Usaha Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Luas Lahan	Penerimaan	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Umar	34	1	49.275.000	33.388.600	15.886.400
2	Salmawati	28	1	49.275.000	33.316.750	15.958.250
3	Upa	35	1,5	62.415.000	33.639.000	28.776.000
4	Jumaking	47	2,5	82.125.000	34.609.500	47.515.500
5	Asri	35	1	52.560.000	33.393.500	19.166.500
6	Burhan	38	2	65.700.000	34.202.000	31.498.000
7	Sabo	60	1	52.560.000	33.337.400	19.222.600
8	Beddu	41	1	55.845.000	33.407.252	22.437.748
9	Ramo	39	1,5	59.130.000	33.638.000	25.492.000
10	Oddang	37	1	52.560.000	33.376.600	19.183.400
11	Toha	45	1	49.275.000	33.411.000	15.864.000
12	Agus	38	1	52.560.000	33.464.252	19.095.748
13	Rabia	39	1	49.275.000	33.389.500	15.885.500
14	Amir	43	2	62.415.000	33.965.200	28.449.800
15	Sai	52	1,2	55.845.000	33.551.000	22.294.000
Jumlah		611	19,7	850.815.000	504.089.554	346.725.446
Rata-Rata		40,73	1,31	56.721.000	33.605.970	23.115.030

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Lampiran 33. Hasil Uji T Pendapatan Kopra dan Gula Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba

One-Sample Statistics

Kelompok	N	Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean
Gula Kelapa	15	23115029,7333	8466811,83264	2186121,41489
Kopra	15	20319566,6667	5518310,06293	1424821,53153

Independent Samples Test

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Gula Kelapa	1,071	28	0,000	2609452,67007
Kopra	1,071	24,076	0,000	2609452,67007

Lampiran 33. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Tempat Pembuatan Gula Kelapa



Gambar 3. Wawancara dengan Responden Gula Kelapa



Gambar 4. Wawancara dengan Responden Gula Kelapa



Gambar 6. Wawancara dengan Responden Kopra



Gambar 7. Wawancara dengan Responden Kopra

Lampiran. 34 Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No. 4 Telip (0413) 85003 Bulukumba 92511



Nomer
Surat
Lampiran
Perihal

176/Kesbangpol/VII/2021
Bisnis
Rekomendasi

Bulukumba, 12 Juli 2021

Kepada
Kepala Dinas Pemasaran Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab. Bulukumba
di
Jalan Ketar No.12 Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LPJM Ummah Makassar Nomor : 4096-DKU/4-VII/140/2021 tanggal 07
Juli 2021 Perihal Permohonan Izin Pengfilian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara/Ibu yang bersurat dibawah ini:

Nama : DR. HARDIANI
Tempat & Tgl Lahir : Lhong Pandang, 24-06-1999
Nik : 105961116717
Diprofil Studi/Pendi : Auditor
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Jl. Menterengki 3 Blok A No 7 Makassar
Hp : 082188755347
Email : dainhardiani22@gmail.com

Bersama-sama mengajukan Pengfilian di Corpus Herlang dan Desa Singa, Kecamatan Bulukumba,
dalam rangka Pemilihan Ketua dengan Jata.

"ANALISIS KOMPARATIF PROFITABILITAS PRODUK KELAPA DI KEC HERLANG KAB BULUKUMBA"

Selama : Tgl : 09 Juli s.d. 04 September 2021
Dingkuh/Aya : Tutan Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, diajukan surat ini dengan tujuan

Demikian diajukan kepada saudara untuk dilihat dan segera segera



Tambahkan :

1. Bupati Bulukumba sebagai lipotan
2. FWD Kab Bulukumba
3. Ketua LPJM Ummah di Makassar
4. Pengajuan

PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenuri No.18 Telk. 08413185080 Bulukumba 92512



Nomor
Lampiran
Perihal

0392/DPMPTSP/VII/2021
Izin Penelitian

Bulukumba, 15 Juli 2021

Kepada
Kb. Cariot Herlang Kab. Bulukumba
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kapala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070476/Kabangpol/VIII/2021 tanggal 12 Juli 2021 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut dibawah ini :

Nama
Nomer Induk
Program Studi
Jenjang
Alamat

DIAN HARDIANTI
133501677
AGROBISNIS
UNISMUH MAKASSAR
JL. MALENGKERI 3 BLOK A NO.7 MAKASSAR

Berkelakunya melalui Perihal Izin Penelitian Herlang Kabupaten Bulukumba dalam rangka pelaksanaan SKRIPSI dengan judul "ANALISIS KOMPARASI PROFITABILITAS PRODUK KELAPA DI KEC. HERLANG KAB. BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 05 Juli s/d 05 September 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melakukan Izin Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mendekatkan adat - istiadat setempat sejauh mungkin
2. Tidak menggiring ke arah yang berlebihan maupun tidak seimbang
3. Penelitian pengembangan tidak mengganggu orang lain yang diberikan
4. Melaporkan hasil penelitian akhirnya dengan benar (menerangkan 1) atau eksplisit mengenai tesis Buaya Bulukumba Co. kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba
5. Surat izin ini akan dicabut atau ditolak jika berkaitan apapun yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria dan/atau persyaratan tersebut diatas atau sampai dengan batas waktu yang ditentukan dan/atau perilaku peneliti dalam data dimaksud belum diperbaiki

Demikian surat izin diatas untuk diberikan sebagaimana mestinya.



Zatiasih,
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanhan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Bulukumba
Telp. 08413185080
Alamat : Jl. Kenuri No.18 Telk. 08413185080
Bulukumba 92512

(IZIN PENELITIAN/PENDIDAKAN)

Surat Keterangan Plagiasi



RIWAYAT HIDUP



Dian Hardiyanti, Lahir di Ujung Pandang pada tanggal 24 Juni 1999. Penulis adalah anak ke lima dari enam bersaudara pasangan Ayah Alm. M. Yunus Tahir dan Ibu Sarintang. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di bangku SD Inpres Mallengkeri 1 pada tahun 2005, dan tamat 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 18 Makassar dan tamat pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Makassar pada 2014 dan tamat pada tahun 2017. Tahun 2017 penulis kembali melanjutkan pendidikan di Perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah melakukan program magang di KSPS (Komunitas Swabina Pedesaan Salassae) Kabupaten Bulukumba. Penulis juga melakukan program KKP Mandiri di Desa Kassi Buleng Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Penulis juga aktif di organisasi internal kampus yakni menjadi Departemen Bidang EMAS (Ekonomi Masyarakat) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Tugas Akhir dalam pendidikan tinggi di selesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Profitabilitas Produk Kelapa di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba”